

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V pada penelitian ini menguraikan simpulan serta rekomendasi peneliti berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang sudah didapat mengenai analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa sekolah dasar.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa kelas II pada salah satu SD di Kota Bandung, karya yang dibuat memiliki bentuk karya dengan panjang sekitar 4 – 23,5 cm, lebar karya sekitar 2 – 19,9 cm, dan tinggi karya yang dibuat sekitar 3 – 55 cm. Panjang, lebar dan tinggi pada 30 karya yang dibuat oleh siswa sangat bervariasi. Dalam segi bidang pada karya siswa cenderung membuat bidang geometris yaitu bidang-bidang teratur untuk dijadikan dasar membuat karyanya. Siswa lebih memilih membuat bidang yang teratur dibandingkan dengan bidang organik yang sebenarnya lebih dapat membantu siswa dalam mengekspresikan gagasannya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa kelas II pada salah satu SD di Kota Bandung, semua siswanya tidak memperhatikan aspek tekstur pada karyanya. Tekstur yang muncul pada 30 karya siswa tidak sesuai dengan tekstur yang peneliti maksud. Tekstur yang seharusnya dapat memberikan kesan nyata atau kesan rasa. Tekstur dapat memberikan kesan karya seperti tumbuhan aslinya atau memberikan kesan kondisi tumbuhannya. Yang didapatkan peneliti adalah tekstur yang muncul karena penggunaan alat dan bahan siswa yang belum rapih saja, seperti tekstur halus yang timbul dari tekstur kertas koran, tekstur bergelombang dan berlubang dari kertas koran yang diolah kurang rapih, serta tekstur kasar dan licin dari alat perekat yang digunakan siswa. Siswa belum dapat menambahkan tekstur pada setiap karyanya.
- c. Berdasarkan hasil penelitian analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa kelas II pada salah satu SD di Kota Bandung, pencapaian aspek ruang pada 30 karya siswa sangat bagus. Hampir semua karya

Intan Pratiwi, 2018

ANALISIS SENI RUPA TIGA DIMENSI KARYA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memiliki ruang yang menyerupai tumbuhan. Beberapa siswa yang tidak mencapai aspek ini membuat karyanya memiliki ruang yang tidak beraturan sehingga karya tersebut sulit untuk ditebak dari wujudnya saja, perlu konfirmasi kepada yang membuat untuk memastika karya.

- d. Berdasarkan hasil penelitian analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa kelas II pada salah satu SD di Kota Bandung, hanya ada satu karya yang tidak sesuai tema. Siswa tersebut membuat ranting yang bukan termasuk ke dalam kategori tumbuhan.
- e. Berdasarkan hasil penelitian analisis seni rupa tiga dimensi karya siswa kelas II pada salah satu SD di Kota Bandung, kemampuan kreatifitas siswa dalam menemukan gagasan hingga menjelaskan gagasannya sudah terbilang baik. Tetapi tentu masih ada beberapa siswa yang perlu di bombing agar kreatifitasnya muncul dan tidak mengandalkan orang lain. Pada aspek kelancaran (*fluency*), siswa masih kurang karena sebagian siswa tidak mengerjakan karyanya secara spontan. Secara keseluruhan siswa sudah baik dalam aspek keluwesan (*flexibility*), karena siswa sudah dapat membuat karya dari kertas koran sesuai dengan tema yang ditentukan. Siswa juga sudah bisa membuat bagian-bagian pada karya sesuai dengan bagian pada tumbuhan asli. Untuk aspek keaslian (*originality*) siswa masih perlu dilatih lagi, karena beberapa siswa membuat karya yang hampir serupa dengan temannya. Dan pada aspek penguraian (*elaboration*) Siswa sudah baik, hanya untuk beberapa siswa masih perlu berlatih dalam menguraikan gagasannya.

5.2 Rekomendasi

Bagi guru-guru diharapkan dapat lebih memperhatikan mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah, karena mata pelajaran seni sangat penting untuk menyiapkan kemampuan siswa menghadapi masyarakat. Kemampuan-kemampuan seperti *lifeskill* dan kreatifitas siswa dapat di kembangkan dengan mata pelajaran seni di sekolah. Jadikan seni sebagai wadah para siswa untuk mengekspresikan dirinya, berimajinasi sesuai tahap perkembangannya, dan berkreasi sesuai tugas pada usianya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian tentang seni rupa tiga dimensi di sekolah dasar, peneliti dapat menggunakan faktor-faktor yang lebih luas yang memungkinkan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membuat karya. Penelitian ini juga dapat dilaksanakan pada sampel yang lebih banyak terutama di sekolah yang berbeda. Untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi, tidak hanya berbahan dari barang bekas yang habis guna saja, tetapi bisa menggunakan bahan alam seperti ranting, daun kering, bebatuan, dan lain sebagainya. Sehingga aspek yang di analisis akan lebih beragam dan hasil analisis bisa lebih mendalam lagi.